

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kekayaan budaya Indonesia yaitu sulaman, hampir semua daerah mempunyai sulaman seperti daerah Aceh, Sumatera Barat, Tasikmalaya, Kalimantan Selatan, dan Lampung. Seni menyulam di setiap daerah tidak ada yang sama, masing-masing mempunyai keunikan dan ciri yang berbeda, baik dalam ragam hias, bentuk sulam, dan seni menyulamnya.

Sulam Kasab di Aceh, dibuat dari bahan bleduru berhiaskan sulam benang emas dengan motif *flora*. Keindahan sulaman ini terlihat pada susunan benang emas dengan teknik melekatkan benang.

Sulam Kepalo Samek (Kepala Peniti) di Sumbar, dibuat dari bahan saten berhiaskan sulaman dengan teknik tusuk hias buhul rapat berbentuk sengkeli pada permukaan motif hiasnya. Keindahan dari sulaman ini terdapat pada susunan sengkeli-sengkeli pada permukaan motif, warna-warna dirancang oleh desainnya.

Sulam Pita di Tasikmalaya, dibuat dari bahan katun atau saten polos yang berhiaskan sulaman pita dengan berbagai ukuran dan disusun berdasarkan kombinasi warna yang diinginkan oleh desainer.

Sulam Manik-manik di Kalsel, dibuat dari bahan beluru berhiaskan susunan manik-manik dengan teknik khusus melekatkan manik diseluruh permukaan benda dan permukaan hiasnya.

Sulam Usus di Lampung, dibuat dari bahan dasar saten atau sutra. Keindahan sulaman ini terletak pada bentuk susunan pita (usus) yang disambungkan oleh tusuk hias tusuk flannel dengan berbagai ukuran pita sehingga menghasilkan bentuk-bentuk busana yang indah dan bernilai tinggi.

Pada awalnya, sulam usus merupakan sulaman yang dibuat untuk keperluan pengantin wanita, pelengkap busana, pakaian, tas, taplak meja, sarung bantal, dan hiasan dinding. Selain itu, sulaman usus juga dibuat untuk penutup bagian leher hingga pinggang wanita, yang disebut “Bebe” dalam bahasa Lampung digunakan oleh pengantin wanita. Dalam pembuatan bebe, sulam usus ini dikerjakan oleh ibu-ibu dan remaja putri.

Seiring berjalannya waktu, sulaman usus mengalami perkembangan bentuk sehingga bermunculan beragaman bentuk, seperti berbagai bentuk busana hasil karya desainer Lenny Agustin yang banyak menonjolkan sulam usus pada aksesoris kepala, pinggang, sepatu, kalung, bahkan kancing, dan untuk busana Lenny menonjolkan pada atasan dan bawahan. Seperti bolero, rok pendek yang menggunakan sulaman usus sebagai bahan dasar pembuatan rancangannya. (Sumber : <http://lennyagustin.com/>)

Menurut (Firman Sujadi, 2012:69). Produksi sulaman usus sudah banyak dipasarkan di dalam negeri antara lain Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Sedangkan ke luar negeri mencakup Negara Malaysia, Brunei Darusalam, dan Singapura. Koran (Tribun Travel, Rabu, 17 Febuari 2016), Kerajinan khasa yang dimiliki Lampung menjadikan produk fesyen ini diminati banyak pihak, tidak hanya di Indonesia namun juga hingga ke mancanegara.

Menurut Aan Ibrahim sebagai desainer dari kota Bandar Lampung, bahwa sulam usus merupakan hasil karya yang turun-temurun dari masyarakat tertentu, karena tidak semua masyarakat Lampung dapat membuat karya seni ini. Sebagai desainer Aan mencoba membuat kebaya dari sulam usus.

Menurut Indra Mawan sebagai Budayawan dari kota Lampung, ia mengatakan bahwa sulam usus Lampung adalah satu-satunya tempat pembuatan sulam usus. Keunikan dalam pembuatannya yang menjadikan sulam tersebut menjadi karya seni tinggi. Sulaman usus merupakan kebanggaan daerah Lampung, karena sulam usus adalah sulaman yang hanya terdapat di daerah Lampung . Kerumitan dan ketelatenan serta kesabaran juga salah satu yang membuat masyarakat menjadi menurun minat dalam proses pembuatan sulam usus ini.

Saat ini pengrajin sulaman usus semakin sedikit. Hal ini disebabkan karena pengerajin merasa kesulitan dalam mengerjakan sulaman, selain itu waktu yang dibutuhkan juga cukup lama sehingga membutuhkan kesabaran yang tinggi untuk mengerjakannya (Firman Sujadi, 2012:70). Sulaman usus yang bernilai tinggi ini tidak mampu berkembang baik dikalangan masyarakat yang tidak mampu untuk membeli sulam usus ini, hal ini dikarenakan produk sulam usus yang dipasarkan saat ini merupakan produk yang sudah jadi sehingga sulit untuk menentukan ukuran dan juga motif produk yang sesuai dengan konsumen dapat menyebabkan turunnya pemasaran produk-produk sulam usus yang nantinya berakibat pada kepunahan Sulam Usus. Jadi perlu adanya suatu usaha untuk mempertahankan keberadaan sulam usus dari

pengerajin memproduksi, memasarkan dan masyarakat Lampung sebagai Ibu-ibu untuk membeli dan mengenakan oleh masyarakat Lampung, yakni pengerajin sebagai pembuat, masyarakat sebagai konsumen dan pemerintah sebagai kebijakan pelestarian kebudayaan.

Usaha melestarikan budaya sulam usus oleh masyarakat Lampung dapat dilihat dari upaya mempertahankan sulam usus agar tetap ada (tidak punah) Dengan cara membuat dan memasarkan bagi pengerajin sedangkan membeli dan mengenakan bagi masyarakat umum. Menurut (Firman Sujadi, 2012:70) saat ini pengerajin sulam usus semakin sedikit yang mengeluti, dikarenakan pengerajin merasa kesulitan dalam mengerjakan sulaman, selain itu waktu yang dibutuhkan juga cukup lama sehingga membutuhkan usaha yang lebih tinggi untuk mengerjakannya

Maka dengan adanya usaha melestarikan budaya sulam usus pada masyarakat Lampung, diharapkan dapat menambah rasa cinta terhadap budayanya yang merupakan bagian dari nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Salah satu cara untuk melestarikan kerajinan sulam usus yaitu dengan adanya masyarakat yang berusaha untuk mempertahankan budaya sulam usus oleh masyarakat Lampung akan kebudayaan sulam usus. Namun, saat ini belum diketahui seberapa besar usaha masyarakat Lampung untuk menjaga dan melestarikan budaya sulam usus tersebut. Sehingga perlu diteliti lebih lanjut mengenai "*Usaha Melestarikan Sulam Usus oleh Masyarakat Lampung*" Maka hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi usaha masyarakat Lampung untuk menjaga kelestarian budaya sulam usus mulai dari pengerajin sulam usus

dengan memproduksi dan memasarkan dan masyarakat dengan membeli, mengenakan sulam usus.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang membuat pengerajian sulam usus semakin sedikit
2. Di zaman modern ini apakah masih ada masyarakat Lampung yang menerapkan sulam usus
3. Bagaimanakah awal mula sulam usus di kota Lampung
4. Sejak kapan sulam usus mulai dikenal
5. Bagaimana peranan pemerintah Lampung untuk menciptakan masyarakat yang cinta terhadap budaya sendiri
6. Apakah masyarakat Lampung berusaha untuk menjaga keberadaan sulam usus

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti perlu membuat batasan masalah mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga, ekonomi maka peneliti membatasi hanya pada Usaha Masyarakat Lampung adalah menjaga dan melestarikan keberadaan Sulam Usus, Masyarakat yang diteliti yaitu masyarakat Lampung yang merupakan orang etnis yang lahir dan menetap di Lampung, yang akan diteliti dari pengerajin sulam usus, dan ibu-ibu dimana penelitian ini dilaksanakan di Bandar Lampung.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Seberapa besar usaha Masyarakat Lampung untuk mempertahankan keberadaan sulam usus?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar usaha Masyarakat Lampung dalam mempertahankan keberadaan sulam usus.

#### **1.6. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Tata Busana, diharapkan mampu dijadikan referensi dalam memperbaiki proses belajar dengan memperhatikan teknik pembuatan sulam.
2. Bagi Pemerintah Lampung, sebagai evaluasi untuk berusaha untuk melestarikan budaya sulam usus pada masyarakat Lampung untuk menjaga dan melestarikan.
3. Secara luas, penelitian ini diharapkan nantinya dapat meningkatkan usaha masyarakat luas untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Usaha Melestarikan Sulam Usus**

###### **2.1.1.1 Usaha Melestarikan**

Menurut kamus Bahasa Indonesia usaha memiliki arti kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud atau kegiatan perdagangan dengan maksud mencari untung. Menurut (Sherly, 2010:1) Usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakasa, ikhtiar dan upaya) untuk mencapai sesuatu

Menurut (Basrori, 2014:1), Usaha berarti perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu. Sedangkan menurut (Arwini Sumardi, 2012:15), Hal ini didukung oleh Arwini Sumardi yang mendefinisikan Usaha yang berarti bekerja, berbuat tentang sesuatu, dan berbuat amal, dan hal yang sama pula didefinisikan oleh Naomy Marietando bahwa Usaha adalah perbuatan amal, berkerja dan berbuat sesuatu.

Sedangkan menurut (A Rusdiana, 2014:15), Usaha adalah penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis. Dilihat dari segi etimologi, usaha berarti perbuatan amal, bekerja dan berbuat sesuatu.

Menurut (Muhammad Anwar, 2014:8), Usaha artinya perbuatan, prakarsa, ikhtiar, dan daya upaya atau kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.

**Jadi**, usaha adalah bekerja, mengerakan tenaga pikiran untuk mencapai suatu maksud atau perbuatan amal.

Pelestraian dalam kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari yang artinya tetap dan selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia awalan pe dan akhiran an. Artinya menggambarkan sebuah proses atau upaya. (Kata kerja). (Endramoko, 2006) Pelestarian adalah upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan kebudayaan yang dinamis. Sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan gagasan, perilaku, dan hasil karya manusia atau kelompok manusia baik bersifat fisik yang melalui proses belajar dan beradaptasi terhadap lingkungannya.

A.W.Widjaja (1986) mengartikan pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah, dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif (Jacobus, 2006:115).

Mengenai pelestarian budaya lokal (Jacobus Ranjabar, 2006:114) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama bangsa (budaya lokal) adalah mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes, selektif dan berkembang.

Pada definisinya, pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing.



Kelestarian tidak mungkin berdiri sendiri, oleh karena senantiasa berpasangan dengan perkembangan, dalam hal ini kelangsungan hidup. Kelestarian merupakan aspek stabilisasi kehidupan manusia, sedangkan kelangsungan hidup merupakan pencerminan dinamika. (Soekanto, 2003:432)

Menjadi sebuah ketentuan dalam pelestarian budaya akan adanya wujud budaya, dimana artinya bahwa budaya yang dilestarikan memang masih ada dan diketahui, walaupun pada perkembangannya semakin terkisis atau dilupakan. Pelestarian hanya bisa dilakukan secara efektif manakala benda yang dilestarikan itu tetap digunakan dan tetap ada penyungsungnya. Kapan budaya itu tak lagi digunakan maka budaya itu akan hilang. Kapan alat-alat itu tak lagi digunakan oleh masyarakat, alat-alat itu dengan sendirinya akan hilang (I Gede Pitana, 2003).

**Jadi**, usaha pelestarian adalah suatu upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan secara terus-menerus, terarah terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan sesuatu tetap ada.

### **A. Produsen, Konsumen, dan Pemasaran**

**Produsen** mendapatkan pemasukan bila produksinya ada yang beli. Produksi sulam usus bisanya yang lebih banyak memakai adalah konsumen ibu-ibu dari asesoris, busana pakaian dan lenan rumah tangga. Produsen yaitu orang atau badan yang menghasilkan produk baik yang berwujud barang atau jasa.

**Konsumen** : Konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan.

Konsumen adalah distributor, agen dan pengecer. Mereka membeli barang bukan untuk dipakai, melainkan untuk diperdagangkan. Sedangkan penggunaan barang adalah konsumen akhir. Yang dimaksud konsumen akhir adalah konsumen akhir memperoleh barang atau jasa bukan untuk dijual kembali, melainkan untuk digunakan baik bagi kepentingan sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lainnya. (Tatik Suryani 2003:12 ). Ada dua cara untuk memperoleh barang, yakni :

a. Membeli

Bagi orang yang memperoleh suatu barang dengan cara membeli tentu ia terlibat dari satu perjanjian dengan pelaku usaha, dan konsumen memperoleh perlindungan hukum melalui perjanjian tersebut.

b. cara lain selain membeli yakni, hadiah, hibah, dan warisan

Untuk cara yang kedua ini konsumen tidak terlibat dalam suatu hubungan kontraktual dengan pelaku usaha. Sehingga konsumen tidak mendapatkan perlindungan hukum dari suatu perjanjian. Untuk itu diperlukan perlindungan dari Negara dalam bentuk peraturan yang melindungi keberadaan konsumen.

**Jadi**, secara umum konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan atau jasa yang tersedia dalam masyarakat baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain maupun makhluk hidup lainnya

**Pemasaran** adalah salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. **Definisi pemasaran** berarti bekerja dengan pasar sasaran untuk mewujudkan pertukaran yang potensial dengan maksud memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Sehingga dapat

dikatakan bahwa keberhasilan pemasaran merupakan kunci kesuksesan dari suatu perusahaan.

**Pemasaran** (bahasa Inggris: *marketing*) adalah proses penyusunan komunikasi terpadu yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai barang atau jasa dalam kaitannya dengan memuaskan kebutuhan dan keinginan manusia. Pemasaran dimulai dengan pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia

Menurut Stanton (2001), **Definisi pemasaran** adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang atau jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.

Kesimpulan bahwa **pemasaran** merupakan usaha terpadu untuk menggabungkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuas kebutuhan dan keinginan konsumen untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi. Kegiatan pemasaran perusahaan harus dapat memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan tanggapan yang baik dari konsumen. Perusahaan harus secara penuh tanggung jawab tentang kepuasan produk yang ditawarkan tersebut. Dengan demikian, maka segala aktivitas perusahaan, harusnya diarahkan untuk dapat memuaskan konsumen yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh laba.

### **2.1.1.2 Undang-Undang Pelestarian**

Undang-undang republik Indonesia Nomor 10 July Tahun 2014  
Tentang Kebudayaan

Pasal 50 Industri Budaya meliputi Kerajinan

B. Pasal 52 tentang Kerajinan yaitu :

Industri Budaya bidang kerajinan sebagaimana yang dimaksud dengan pasal 50 dengan huruf b. diwujudkan dengan:

- a. Kebijakan pemanfaatan produk kerajinan
- b. Kebijakan mendorong peningkatan produksi kerajinan
- c. Kebijakan yang mendorong penyebarluaskan produk kerajinan
- d. Peningkatan kreatifitas dan inovasi produk kerajinan

Pasal 61 ayat 1 disebutkan Pemerintah Daerah bertanggung jawab memfasilitasi pranata kebudayaan untuk distandarisasi dalam SDM (sumber daya manusia) kebudayaan untuk disertifikasi.

Hak dan Kewajiban Pasal 85 b dan c ialah

- (b). melestarikan keanekaragaman kebudayaan
- (c). memelihara dan melindungi Kebudayaan Nasional Indonesia

Peran serta masyarakat pasal 87 yaitu masyarakat berperan memberikan masukan atau lisan maupun tertulis dalam penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan pengolahan kebudayaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### Kewajiban Pemerintah Daerah

Pasal 2 : Pemerintah daerah melaksanakan pelestarian kebudayaan di daerah

Pasal 3: Dalam melaksanakan pelestarian kebudayaan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2, pemerintah daerah berkewajiban :

- a. Berpedoman pada kebijakan nasional dan provinsi di bidang pelestarian kebudayaan.
- b. Menumbuhkembangkan partisipasi dan kreatifitas masyarakat berasaskan kegotoroyongan, kemandirian, dan keadilan.
- c. Menumpukkan soladiritas hubungan bangsa dalam ikatan semboyan “ Bhinneka Tunggal Ika” secara nyata dan terukur untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis dan saling memahami dan menghormati
- d. Melakukan koorsi kegiatan instansi vertikal di daerah dan,
- e. Melakukan korodinasi tingkat kecamatan, kelurahan, atau desa dalam menyelenggarakan pelestarian budaya di daerah.

Ada berbagai upaya dalam melestarikan budaya kita yaitu yang pertama kita bisa membantu menumbuhkan usaha tentang pentingnya budaya sebagai jati diri bangsa, yang kedua kita ikut melestarikan budaya dengan cara berpartisipasi dalam pelaksanaannya, yang ketiga kita harus mempelajarinya akan budaya itu sendiri, dan yang terakhir kita harus berupaya mensosialisasikan kepada orang lain sehingga mereka tertarik untuk ikut menjaga serta melestarikannya.

Uraian perubahan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang tercakup dalam materi pokok Bab tentang Kebudayaan sebagai berikut :

Undang-undang Dasar dan Kebudayaan Pasal 32 perubahan ialah :

(1). Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan.

(2). Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional.

Rumusan naskah asli :

### Pasal 32

#### *Pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia*

Perubahan itu dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menempatkan kebudayaan nasional pada derajat yang tinggi atas dasar pemahaman bahwa kebudayaan nasional, yang menjamin unsur-unsur kebudayaan daerah, merupakan identitas bangsa dan negara yang harus dilestarikan, dikembangkan, dan diteguhkan di tengah perubahan global yang pesat dan dapat mengancam identitas bangsa dan Negara Indonesia. Sekaligus menyadari bahwa budaya Indonesia bukan budaya tertutup di tengah perubahan dunia.

Menurut Sekretariat Jenderal MPR RI Panduan Pemasyarakatan UUD NKRI 1945 dan TAP MPR RI (2015:194-195), diharapkan pada masa yang akan datang, bangsa dan Negara Indonesia tetap mempunyai identitas yang sesuai dengan dasar Negara dan nilai-nilai serta pandangan hidup bangsa Indonesia walaupun terjadi perubahan global.

**Jadi,** Usaha melestarikan adalah suatu proses atau upaya mempertahankan sesuatu agar tetap ada (tidak punah). Sedangkan melestarikan adalah suatu proses atau upaya mempertahankan sesuatu agar tetap ada (tidak punah) yang dituangkan dalam bentuk tindakan.

### **2.1.1.3. Sulam Usus**

Menurut (Judi Achjadi, 2012), renda usus telah menjadi bagian dari tradisi kain Lampung sejak paruh pertama abad 20. Renda usus merupakan tiruan sulam Battenburg, dibuat menggunakan kain satin berbentuk tabung sempit yang dihubungkan satu dengan yang lainnya menggunakan jarum dan benang jait, mengikuti pola yang sudah digambar terlebih dahulu pada kertas. Sulam usus pertama kali digunakan untuk membuat kerah perempuan, bebe, untuk busana adat, namun pada tahun 1980 mulai digunakan sebagai bahan pakaian, dari blus tradisional, kemeja laki-laki, hingga gaun malam yang glamor.

Sedangkan menurut (Toto Sucipto, 2012), sejak zaman kerajaan Melayu (Abad ke 5 M) penggunaan benang emas dalam budaya tenun Indonesia merupakan hasil kontak dagang dengan China sebagai penemu benang emas sebelum masa Masehi. Sejarah mencatat pula, bahwa Bangsa Lampung telah melakukan kontak dagang dengan Bangsa China sejak Abad ke-5 Masehi, ketika kerajaan P'o-Huang (dapat dieja “Bawang” yang berarti Rawa dalam bahasa Lampung) mengirimkan utusannya ke Negeri China pada tahun 499 M dengan membawa upeti dan 41 jenis barang dari P'o-Huang yang diperdagangkan ke China (kitab Liu Sung Shu, 420-479 M). Bahkan berdasarkan temuan keramik

China masa Dinasti Han (203-220 M), terindikasi bahwa perdagangan antara bangsa Lampung Kuno dengan China telah berlangsung sejak awal Abad ke 3-M.

Hiasan-hiasan yang terdapat pada Sulam Usus Lampung juga memiliki unsure-unsur sama dengan ragam hias di daerah lain. Hal ini terlihat dari unsure-unsur pengaruh tradisi Neolithikum yang memang banyak ditemukan di Indonesia. Masuknya Agama Islam ke Lampung, ternyata juga memperkaya perkembangan kerajinan sulam usus ini. Walaupun unsurnya baru tersebut telah berpengaruh, unsure lama tetap dipertahankan. Adanya komunikasi dan lalu lintas antar kepulauan Indonesia sangat memungkinkan penduduknya mengembangkan suatu jaringan maritime. Dunia kemaritiman atau disebut dengan zaman bahari sudah mulai berkembang sejak zaman kerajaan Hindu Indonesia dan mencapai kejayaan pada masa pertumbuhan dan perkembangan.

Masyarakat Lampung memiliki banyak hasil karya tenun tradisional, diantaranya kain sulam usus. Sulam usus adalah jenis sulam benang emas yang berbentuk seperti usus ulir, dipakai kaum wanita suku bangsa Lampung, terbuat dari bahan saten pada umumnya bermotif dasar garis horizontal, pada bidang tertentu diberi hiasan sulaman benang emas, benang perak, atau sutra menggunakan system (*cucuk*).

Desain hiasan motif pada sulam usus antara lain geometris, flora dan fauna, manusia, dan lain-lain. Aplikasi dengan bahan lain semacam kaca, moci (payet), uang logam dan sebagainya. Sulam usus banyak diproduksi di daerah Tulang Bawang, Lampung.

Menurut (Firman Sujadi, 2012:69) Sulam Usus adalah sulaman yang indah berbahan baku kain satin terbentuk seperti usus ayam dengan motif yang khas.



Karakteristik satin yang mengkilat memberi kesan yang mewah dan elegan. Sifat bahan satin lembut yang jatuh dan halus memudahkan pengerajin membuat beragam pola dan motif, mulai dari motif lurus dan melingkar pita sampai dengan model ulir dengan tingkat kesulitan dan ketelatenan tersendiri.







Sulam Usus adalah seni kerajinan yang telah ada sejak dulu dalam masyarakat Lampung pepadun. Awalnya sulam usus digunakan pada acara adat pernikahan, para wanita penari, acara adat Lampung. Sulaman Usus sebagai warisan nenek moyang orang Lampung secara turun temurun, tetapi juga sebuah perjalanan seni sulam yang tinggi. Jadi wajar jika Sulam usus bernilai jual cukup tinggi. Karena proses pembuatan yang bisa memakan waktu cukup lama. Untuk baju atasan wanita berbentuk pendek saja bisa memakan waktu sebulan dan busana model kebaya panjang bisa memakan waktu pengerjaan selama 2-3 bulan dengan seluruh proses pembuatan tanpa menggunakan mesin modern alias *handmade*.

Berkembangnya zaman modern ini sulam usus semakin dikembangkan dalam proses pembuatan menyulam. Proses pembuatannya awalnya dengan memotong secara melintang bahan satin menjadi lembaran-lembaran berbentuk seperti pita. Kemudian dijahit dan di seterika agar bentuknya sempurna. Kebutuhan bahan satin mengikuti jenis busana yang dipesan seperti kebaya, kemeja, dan gaun panjang. Bahan satin tersebut disulam sesuai pola yang dikehendaki dan dijalin satu persatu hingga menjadi sebuah busana. Pembuatan sulam usus untuk dijadikan satu busana membutuhkan setidaknya 3 sampai 5 orang untuk menyelesaikannya. Waktu penyelesaiannya yang dibutuhkan juga cukup lama sekitar satu bulan sampai dua bulan tergantung model desain baju yang

akan dibuat. Apabila ada detail rumit dan membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi maka dibutuhkan tenaga kerja lebih dari 5 orang karena memakan waktu dua sampai tiga bulan.

#### 2.1.2.4. Teknik Pembuatan Sulam Usus

##### A. Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk sulam usus

Alat	Bahan
 <p data-bbox="611 1043 719 1077">Gunting</p>	 <p data-bbox="1059 1028 1332 1061">Kain saten atau sutra</p>
 <p data-bbox="563 1435 737 1469">Jarum tangan</p>	 <p data-bbox="1102 1429 1260 1462">Kertas copy</p>
 <p data-bbox="616 1780 713 1814">Benang</p>	 <p data-bbox="1110 1780 1284 1814">Jarum pentul</p>

**Berikut proses pembuatan Sulam usus :**



**Gambar 2.1.** Bahan saten mengkilap panjang dipotong potong berbentuk pita  
Sumber : <http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>



**Gambar 2.2.** Proses rader berdasarkan pola atau motif design baju sulam usus  
Sumber : <http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>



**Gambar 2.3.** *Proses Jelujur potongan saten sesuai dengan pola design*  
*Sumber :<http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>*



**Gambar 2.4.** *Penyatuan antar bagian design satu dengan yang lain dengan proses penyulaman satu persatu setiap bagian dari potongan saten*  
*Sumber :<http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>*



**Gambar 2.5.** *Proses Finishing Pengecekan*

*Sumber :<http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>*



**Gambar 2.6.** *Bekas benang hasil jelujur yang nampak harus di buang agar busana yang di hasilkan bersih tanpa benang bubutan*

*Sumber :<http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>*



**Gambar 2.7.** Proses pengecekan setiap detail bagian dari busana termasuk pemasangan payet dan kancing  
Sumber :<http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>



**Gambar 2.8.** Bentuk motif sulaman usus pada baju atasan  
<http://www.kratonpedia.com/picture-tag/1429/1/sulam.usus.html>



**Gambar 2.9.** Jenis Kebaya pendek sulam usus

Sumber :<http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>

**Jadi**, usaha melestariakan budaya sulam usus oleh masyarakat Lampung adalah suatu proses atau upaya mempertahankan budaya sulam usus agar tetap ada (tidak punah) Kata “menindaklanjuti” dapat diartikan dengan upaya masyarakat Lampung dan pengerajin sulam usus dari memproduksi, memasarkan, dan mensosialisasikan sedangkan Ibu-ibu dari membeli, mengenakan, membuat dan mensosialisasikan sulam usus.

## 2.1.2. Masyarakat Lampung

### a. Masyarakat

Manusia merupakan makhluk yang mempunyai keinginan untuk menyatu dengan sesamanya serta dengan lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan, disebut manusia memberi reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat. Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang membentuk sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat” sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, *musyarak*. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Menurut Selo Soemardjan memiliki pendapat masyarakat adalah orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan. Horton dan Hunt mengungkapkan organisasi yang saling berhubungan itu adalah masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang sebagian besar interaksi antara individu-individunya dilakukan didalam kelompok dan umumnya, masyarakat mengacu pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu kelompok komunitas yang teratur dan mempunyai hubungan saling bergantung antara satu dan yang lainnya.



Masyarakat adalah salah satu kumpulan dari sekelompok manusia yang hidup pada suatu tempat (wilayah tertentu). Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat dalam suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dapat diambil kesimpulan dari definisi-definisi diatas yaitu masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama- sama disuatu wilayah dan terikat oleh batasan-batasan tertentu juga kebudayaan yang dianggap sama.

**Jadi**, masyarakat ialah sekumpulan manusia yang mempunyai keinginan menyatu dengan sesamanya serta dengan lingkungan sekitar. Dengan menggunakan pikiran, naluri, perasaan, keinginan, disebut manusia member reaksi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya. Pola interaksi sosial dihasilkan oleh hubungan yang berkesinambungan dalam suatu masyarakat, dan orang yang hidup bersama untuk menghasilkan kebudayaan.

## **b. Lampung**

### **1). Sejarah Lampung**

Dari aspek perjalanan sejarahnya, yang terpenting adalah pengaruh dari kerajaan Majapahit, kesultanan Banten, Kesultanan Palembang serta kerajinan lain yang pernah ada di sekitar Lampung berbarengan dengan pengaruh kekuasaan tersebut , juga pengaruh agama atau kepercayaan diri kerajaan-kerajaan atau kesultanan tersebut. Misalnya agama Budha dari kerajaan Sriwijaya, agama Hindu dari kerajaan Majapahit, agama Islam dari kesultanan Banten dan Palembang ikut mewarnai kebudayaan masyarakat Lampung. Serta adanya pengaruh dari Eropa dengan masuknya VOC ke Lampung mempengaruhi perjalanan terbentuknya

provinsi Lampung. Pada zaman Hindhu-Budha, Lampung termasuk daerah kekuasaan Kerajaan Sriwijaya yang berpusat di Palembang. Hal ini diandai oleh prasasti dari Datu (Raja) Sriwijaya pada abad (686 Masehi) yang ditemukan di desa pasemah, daerah Kalianda. Terlepas dari kekuasaan kerajaan Majapahit. Hal ini dapat dilihat dari arca-arca yang ditemukan serta nama-nama yang sampai sekarang masih ada, nama-nama belambangan Umpu, Jabung, Kuripan, dan sebagainya merupakan nama-nama terdapat di Jawa Timur dari kekuasaan Majapahit. Dengan bukti-bukti tersebut maka daerah Lampung merupakan kekuasaan Kerajaan Majapahit sampai daerah ini nantinya di bawah pengaruh Banten.

Islam diperkirakan memasuki daerah Lampung disekitar abad ke 15, melalui tiga arah. Pertama melalui arah barat (Minangkabau), memasuki dataran tinggi belalau. Kedua dari daerah utara (Palembang), memasuki daerah komring pada permulaan abad ke-15 (1443) di Palembang. Ketiga dari Banten oleh Fatahillah Sunan Gunung Jati, memasuki daerah Labuhan meringgai sampai sekarang.

Dari perkawinan Fatahillah dengan Putri Sinar Alam anak ratu Pungung maka lahirlah Minak Kejala Ratu kemudian cikal bakal kerautan daerah darah putih yang menurunkan Raden Intan. Bersamaan dengan masuknya agama Islam dari Banten pada abad ke-16, Lampung berada di bawah pengaruh kesultanan Banten. Namun karena kelemahan pemerintah Banten sejak kekuasaan sultan Haji (1672-1687), maka Lampung jatuh dalam pengaruh VOC.

Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia tahun 1945, daerah Lampung menjadi Kerisedanan yang tergabung ke dalam provinsi Sumatera

Selatan yang beribuan kota di Palembang. Baru pada tahun 1964, melalui UU No. 14 tahun 1964, terbentuklah Provinsi Lampung dengan Ibu kota Tanjung Karang, Teluk Betung (sekarang menjadi Bandar Lampung).

## **2). Sifat-sifat Orang Lampung**

Filsafah hidup ulun (orang) Lampung termaktub dalam kitab *Kuntara Raja Niti*, yaitu :

1. Piil-Pusanggiri (malu melakukan pekerjaan hina menurut agama serta memiliki harga diri)
2. Juluk-Adok (mempunyai kepribadian sesuai dengan gelar adat yang disandangnya)
3. Nemui-Nyimah (saling mengunjungi untuk bersilaturahmi serta ramah menerima tamu)
4. Sakai-Sambaian (gotong royong dan saling membantu dengan anggota masyarakat lainnya)

Sifat-sifat di atas dikembangkan dengan ‘lima kembang penghias siger’ pada lambang Provinsi Lampung.

## **3). Suku Lampung**

Etnis Lampung yang bisa disebut Ulun Lampung (Orang Lampung) secara tradisional geografis adalah suku yang menempati seluruh Provinsi Lampung dan sebagian Provinsi Sumatera Selatan bagian selatan dan tengah yang menempati daerah Martapura, Muaradua di Komereng Ulu, Kayu Agung, Tanjung Raja di

Komerling Ilir, Merpas di sebelah selatan Provinsi Bengkulu serta Cikoneng di pantai barat Provinsi Banten.

Pada dasarnya jurai Ulun Lampung adalah berasal dari Sekala Brak, namun dalam perkembangannya, secara umum masyarakat adat Lampung terbagi dua yaitu masyarakat adat Saibatin (suku bangsa asli) dan masyarakat adat Pepadun (suku bangsa pendatang). Masyarakat adat saibatin kental dengan nilai aristokrasinya, sedangkan Masyarakat adat Pepadun yang baru berkembang belakangan kemudian memiliki nilai-nilai demokrasinya yang berbeda dengan nilai-nilai aristokrasi yang masih dipegang teguh oleh Masyarakat Adat Saibatin.

#### **4). Adat- Istiadat**

Pada dasarnya jurai Ulun Lampung adalah berasal dari Sekala Brak, namun dalam perkembangannya, secara umum masyarakat adat Lampung terbagi dua yaitu : masyarakat adat Lampung Saibatin dan masyarakat adat Lampung Pepadun. Masyarakat adat Saibatin kental dengan nilai aristokrasinya, sedangkan Masyarakat adat Pepadun yang baru berkembang belakangan kemudian setelah serba yang dilakukan oleh orang abung ke Banten lebih berkembang dengan nilai-nilai demokrasinya yang berbeda dengan nilai aristokrasi yang masih dipegang teguh oleh Masyarakat Adat Saibatin. Hal ini dapat dibedakan dengan dialek bahasa yang mereka gunakan yaitu dialek A untuk masyarakat *Saibatin* dan dialek O untuk masyarakat *Pepadun*. Secara mendasar kedua kelompok adat memiliki unsur budaya tertentu yang sangat menonjol yaitu *Kepenyimbangan*. Penyimbang artinya orang yang dituakan karena ia mayor dalam keluarga kerabat atau *kebuaian*.

**Jadi**, masyarakat Lampung adalah orang-orang yang menetap di Provinsi Lampung, baik orang Lampung asli maupun pendatang.

Sehingga, usaha masyarakat Lampung adalah suatu abstraksi yang dibuat oleh pikiran orang-orang yang menetap di provinsi Lampung untuk mengetahui, memahami, menindaklanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu dialami oleh seseorang terhadap peristiwa-peristiwa

### **5). Wilayah Lampung**

Menurut Firman Sujadi (2012:121), Daerah Provinsi Lampung secara administrative terdiri dari 12 kabupaten, 2 kota, 206 kecamatan, 2.404 Kelurahan dan Desa. Ibukotanya adalah kota Bandar Lampung. Provinsi Lampung memiliki luas daerah 35.288,35 km<sup>2</sup> (1,85% dari luas wilayah Republik Indonesia). Kabupaten Lampung Barat memiliki wilayah terluas 5.051,01 km<sup>2</sup>, sedangkan Kota Metro memiliki luas daerah terkecil yaitu 61,79 km<sup>2</sup>.

Kota Bandar Lampung merupakan sebuah kota, sekaligus ibu kota Provinsi Lampung, Indonesia. Secara geografis, kota ini menjadi pintu gerbang utama Pulau Sumatera, tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta, memiliki andli pening dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendustrian logistic dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Saat ini Bandar Lampung merupakan pusat pendidikan dan kebudayaan serta perekonomian di Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 1983 Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang-Teluk Betung diganti menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983 dan tahun 1999

berubah menjadi kota Bandar Lampung. Nama Bandar Lampung digunakan sejak 1999-an, sebelumnya ibu kota Lampung bernama Tanjungkarang yang terintergasi dengan pusat keramaian lainnya bernama Teluk Betung.

Batasan wilayah :

1. Sebelah Barat : Kecamatan Gedong Tataan dan padang Cermin kab Lampung Selatan.
2. Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Bintang, Kab. Lampung Selatang.
3. Sebelah Utara : Kecamatan Natar, Kab Lampung Selatan
4. Sebelah Selatan : Kecamatan Padang cermin dan Kecamatan Ketibung Kabupaten Lampung..

Menurut Hilman Hadikusuma (1996 : 8) Provinsi Lampung ditetapkan sebagai daerah Provinsi berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 1964. Sebelum itu merupakan daerah keresidenan yang termasuk ke dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Secara administratif Provinsi Lampung terdiri dari empat belas kabupaten dan kotamadya antara lain :

1. Kota Bandar Lampung , merupakan Ibukota Provinsi Lampung, wilayah ini terletak dipinggir Teluk Lampung yang merupakan pusat pemerintah provinsi.
2. Kabupaten Lampung Selatan beribukota Kalianda, terletak dibagian paling selatan dari Provinsi Lampung yang merupakan pintu gerbang Pulau Sumatera melalui pelabuhan penyebrangan Merak Bakauheni.

3. Kabupaten Lampung Tengah beribukota di Gunung Sugih, terletak di bagian tengah Provinsi Lampung yang dihubungkan dengan jalan trans sumatera dan lintas tengah.
4. Kotamadya Metro, merupakan kota kedua terbesar di Provinsi Lampung, yang terletak di bagian tengah ke arah timur.
5. Kabupaten Lampung timur beribukota di Sukadana, berada paling timur, yang berbatasan dengan laut Jawa
6. Kabupaten Lampung utara beribukota Kota Bumi, merupakan wilayah di bagian utara melalui jalur trans Sumtera bagian tengah.
7. Kabupaten Lampung Barat beribukota di Liwa, sebagian besar wilayahnya merupakan hutan lindung dan tamn nasional Bukit Barisan Selatan.
8. Kabupaten Tulang Bawang, ibukotanya Menggala, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Mesuji, sebelah timur berbatasan dengan laut Jawa, dan sebelah barat dengan Tulang Bawang Barat, sebelah selatan dengan Lampung Tengah.
9. Kabupaten Way Kanan dengan ibukotanya Blambangan Umpu, sebelah utara berbatasan dengan Sumatera Selatan, sebelah barat dengan Lampung Barat, sebelah Selatan dengan Lampung Utara, sebelah Timur dengan Tulang Bawang Barat.
10. Kabupaten Tanggamus beribukota di Kota Agung, berada di teluk Semangka, terletak di bagian barat, sebelah selatan berbatasan dengan samudera Hindia dari Laut Sunda.
11. Kabupaten Pesawaran beribukota di Gedong Tataan, berbatasan dengan Kabupaten Pringsewu dan Kota Bandar Lampung di bagian timur.

12. Kabupaten Pringsewu beribukota di Pringsewu, merupakan tempat perlintasan jalur lintas Sumatera bagian barat.

13. Kabupaten Tulang Bawang beribukota di Panarangan Raya, merupakan kabupaten hasil pemekaran dari kabupaten Tulang Bawang

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan, (2010 :3), kabupaten Mesuji beribukota Wiralagamulya, juga hasil pemekaran dari kabupaten Tulang Bawang, terletak di bagian utara bagian timur dari Provinsi Lampung.



Sumber Gambar : <http://desnantara-tamasya.blogspot.co.id/2011/03/peta-propinsi-lampung.html>



Lampung merupakan sebuah wilayah peradaban diujung timur Pulau Sumatera yang menyimpan khazanah kepurbakalaan cukup beragam dari zaman pra-sejarah, Hindu-Budha (zaman kuno), masa Islam (zaman baru), hingga zaman modern. Masyarakat Lampung sudah berabad-abad dunia luar mendiami daerah yang subur. Menurut (Hilman Hadikusuma,1989:2), di daerah Lampung, telah diketemukan bukti-bukti bahan keramik dari zaman Han (200 S.M-200 M)<sup>16</sup>.

Orang Lampung adalah penduduk asli yang sudah mendiami daerah Provinsi Lampung jauh sebelum kedatangan kaum transmigrasi dari berbagai pendatang dari suku bangsa lain. Jumlah populasi mereka sekarang sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk pendatang yang kebanyakan dari Jawa.

Menurut (Hilman Hadikusuma, ibid:6), marga-marga yang ada di Lampung sangat beragam, namun yang paling banyak diceritakan Pubian dan marga Agung. Termasuk juga marga Way Kanan dan marga Tulang Bawang. Orang-orang Abung dan Tulang Bawang berasal dari Kenali, sedangkan orang-orang Pubian dan Way Kanan berasal dari Skala Brak Menurut (Zulyani Hidayah, Ibid :1), selama masa perpindahan tersebut masing-masing telah mengalami akulturasi dengan kebudayaan Melayu dan sinkretisasi dengan Agama Islam. Masing –masing di daerah Bandar Lampung memiliki keagungan, keindahan dan keunikan yang khas menampilkan ciri dari daerah masing-masing.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Salah satu kekayaan budaya Indonesia yaitu sulaman, hampir semua daerah mempunyai sulaman seperti daerah Aceh, Sumatera Barat, Tasikmalaya, Kalimantan Selatan, dan Lampung. Seni menyulam di setiap daerah tidak ada yang sama, masing-masing mempunyai keunikan dan ciri yang berbeda, baik dalam ragam hias, bentuk sulam, dan seni menyulamnya. Seperti di Lampung yang memiliki sulaman yaitu sulam usus.

Namun, usaha masyarakat Lampung untuk membeli dan mengenakan masih kurang. Hal ini dikarenakan produk sulam usus yang dipasarkan saat ini merupakan produk yang sudah jadi sehingga sulit untuk menentukan ukuran dan juga motif produk yang sesuai dengan konsumen dapat menyebabkan turunnya pemasaran produk-produk sulam usus yang nantinya berakibat pada kepunahan Sulam Usus. Jadi perlu adanya suatu usaha untuk mempertahankan keberadaan sulam usus dari pengerajin memproduksi, memasarkan dan masyarakat Lampung sebagai Ibu-ibu untuk membeli dan mengenakan oleh masyarakat Lampung, yakni pengerajin sebagai pembuat, masyarakat sebagai konsumen dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan pelestarian kebudayaan.

Sulaman sudah diperjual belikan di Lampung sejak lama. Pembuatannya yang rumit membuat sulaman ini memiliki keunikan sendiri. Namun hal itu membuat sulaman usus menjadi mahal karena perlu keterampilan khusus dan ketelitian dalam membuatnya juga waktu yang tidak sedikit. Akibatnya usaha sulam usus sendiri berkurang. Masyarakat Lampung adalah pemilik kerajinan ini.

Usaha melestarikan budaya sulam usus oleh masyarakat Lampung untuk menjaga keberadaan sulam usus dapat dilihat dari upaya masyarakat untuk membeli, mengenakan, membuat, dan memasarkan produk-produk sulam usus. Untuk mengetahui seberapa besar usaha masyarakat Lampung untuk menjaga dan melestarikan budaya sulam usus Lampung diperlukan suatu penelitian yaitu “Usaha melestarikan budaya sulam usus oleh masyarakat Lampung”, agar budaya sulam usus tetap ada dan terjaga keberadaannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tujuan Operasional Penelitian**

Adapun tujuan operasional dari penelitian ini yaitu untuk mempertahankan keberadaan sulam usus dengan cara seberapa besar usaha masyarakat Lampung untuk mempertahankan keberadaan sulam usus.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kota Bandar Lampung, waktu yang digunakan untuk penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun akademik 2015-2016.

#### **3.3 Metode Penelitian**

Metode Penelitian secara umum diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. (Sugiyono, 2008:1). Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif kategori survei dengan menggunakan angket, untuk mengetahui apakah masyarakat Lampung memiliki usaha untuk melestarikan budaya sulam usus. Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena, pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden.

Dalam penelitian survey, peneliti meneliti seberapa besar usaha masyarakat Lampung untuk menjaga dan melestarikan budaya sulam usus

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel berasal dari bahasa Inggris *Vary* berarti berubah-ubah dan *able* berarti dapat. Variabel berarti sesuatu yang dapat berubah-ubah, atau sesuatu yang sifatnya dapat berubah-ubah. (Yusuf Soewadji, MA, 2012:115). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yang diteliti yaitu “Usaha Melestarikan Sulam Usus pada Masyarakat Lampung”.

### **3.5 Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2013:117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Lampung yang bertempat tinggal di Bandar Lampung, yang akan diambil orang, yaitu terbagi dari pengerajin sulam usus, ibu-ibu, dan pemerintah. Alasan mengambil populasi masyarakat Lampung dikarenakan belakangan ini kurangnya masyarakat yang cinta terhadap budaya sulam usus, yang dikarenakan tidak ada ketertarikan untuk

membeli, mengenakan, membuat, memproduksi, dan memasarkan, dan mensosialisasikan produk-produk sulam usus.

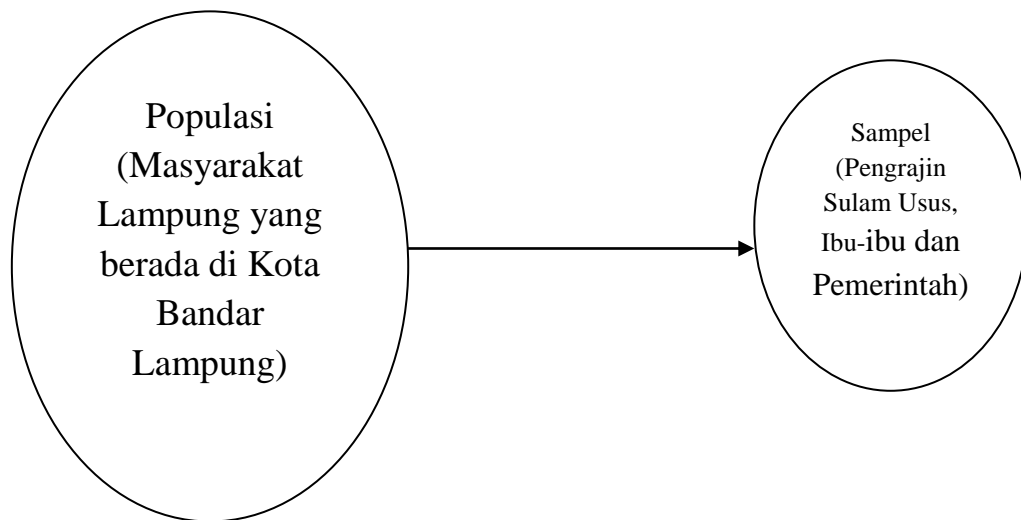
### **3.5.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Prof. Dr, Sugiyono, 2013:118) atau sebagian wakil populasi yang diteliti.(Suharsimi, 2006:30) Tujuan adanya sampel adalah untuk menyimpulkan dan menggambarkan populasi. Sampel pada penelitian ini adalah pengerajin sulam usus , ibu-ibu, dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan.

### **3.5.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2014:124) Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling Insidental*. yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja secara kebetulan incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Dalam hal ini sampel yang diambil dari pengrajin sulam usus, ibu-ibu,dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan. Untuk Ibu-ibu diambil sebanyak 30 responden dan untuk pengerajin sulam usus diambil 30 orang dan pemerintah sebagai kebijakan diambil tiga orang untuk wawancara atau informan yang dianggap representatif (mewakili) populasi.

Biasanya yang dihubungi adalah responden yang mudah ditemui. Sehingga pengumpulan data dan terpenuhi jumlah yang ditetapkan. Lihat gambar 3.1 :



*Gambar 3.1 Teknik pengambilan sampel*

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Instrumen penelitian ini adalah Instrumen kuesioner yang digunakan untuk mengukur seberapa besar usaha melestarikan sulam usus pada masyarakat Lampung untuk mempertahankan keberadaan sulam usus dari menjaga dan melestarikan sulam usus.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

## 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara (Subana, 2000 dalam Moch. Idochi Anwar, 2010). Wawancara dapat dibedakan menjadi:

1. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara terstruktur, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.
2. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### 3.6.1. Definisi Konsep Penelitian

Usaha Masyarakat Lampung untuk mempertahankan keberadaan sulam usus dengan cara menjaga dan melestarikan budaya sulam usus. Usaha masyarakat Lampung untuk mempertahankan keberadaan sulam usus, menjaga dan melestarikan budaya sulam usus adalah presentase (%) dari seberapa besar usaha masyarakat Lampung untuk menjaga dan melestarikan budaya sulam usus



berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan ke masyarakat (ibu-ibu sebagai konsumen), Pengerajin sulam usus sebagai produsen dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan pelestarian kebudayaan.

### 3.6.2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Usaha adalah segala sesuatu yang didapat dari proses upaya, yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud.
2. Masyarakat Lampung adalah sekumpulan manusia yang tinggal dan hidup di kota Bandar Lampung baik orang Lampung asli maupun orang pendatang dan menetap di Lampung.
3. Sulam Usus adalah dibuat menggunakan kain saten berbentuk tabung sempit yang dihubungkan satu dengan yang lainnya menggunakan jarum dan benang jait, mengikuti pola yang sudah digambar terlebih dahulu pada kertas.

**Jadi**, Usaha Melestarikan Sulam Usus Pada Masyarakat Lampung adalah usaha masyarakat Lampung dari menjaga dan melestarikan keberadaan sulam usus agar tetap ada dengan cara Ibu-ibu sebagai konsumen dan pengerajin sulam usus sebagai produsen.

### 3.6.3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

**Tabel. 3.1.** *Kisi-kisi Instrumen untuk Ibu-ibu sebagai Konsumen*

Usaha Melestarikan Sulam Usus pada Masyarakat Lampung

(Survei di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung)

<b>Dimensi</b>	<b>Sub Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Melestarikan keberadaan Sulam Usus pada Masyarakat Lampung	Upaya melestarikan sulam usus	<b>A. Membeli</b> Masyarakat membeli produk sulam usus karena warna, motif dan bentuk, model dan harganya	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8.	8
		<b>B. Mengenakan</b> Masyarakat mengenakan produk sulam usus sesuai fungsinya, dalam kesempatan tertentu dan kenyamanan dalam mengenakan busana sulam usus.	9, 10, 11, 12, 13.	5
		<b>C. Membuat</b> Masyarakat membuat produk sulam usus	14, 15, 16, 17, 18, 19,	7

		sesuai fungsi, bentuk dan proses	20	
		<b>D. Mensosialisasi</b> Masyarakat mengenal dan memahami produk sulam usus.	21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	8
		Jumlah	28	28

**Tabel. 3.2.** *Kisi-kisi Instrumen untuk Pengrajin*

Usaha Melestarikan Sulam Usus pada Masyarakat Lampung

(Survei di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung)

<b>Dimensi</b>	<b>Sub Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Jumlah Pertanyaan</b>
Melestarikan keberadaan Sulam Usus oleh Masyarakat Lampung	Usaha melestarikan sulam usus	<b>A. Memproduksi</b> 1. Pengrajin menghasilkan produk sulam usus busana. 2. Pengrajin menghasilkan sulam usus untuk keperluan lenan rumah tangga.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 10, 11, 12, 13	13

		<b>B.Memasarkan</b>	14, 15, 16,	7
		1. Pengrajin mendistribusikan produk sulam usus	17.18,19,20	
		2. Pengrajin mempromosikan produk sulam usus		
		<b>C. Mensosialisasi</b>	21, 22, 23,	5
		1.Pengrajin mengenal produk sulam usus	24, 25	
		2.Pengrajin memahami produk sulam usus		
		Jumlah	25	25

Skala yang digunakan dalam instrumen ini yaitu Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2013: 139) skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”; “pernah-tidak pernah”; “positif negatif”; dan lain-lain. Sedangkan menurut (Syofian Siregar, 2014:143) Skala Guttman selain

digunakan dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi 1 dan terendah nol.

Menurut (Sugiyono, 2013:125) Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel ini dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.

#### **3.6.4. Jenis Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sebuah daftar yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Jenis angket/kuesioner yang digunakan adalah angket/kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda jawaban yang dipilih. Angket/kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data karena dapat menyaring data-data yang diinginkan dalam waktu yang tidak terlalu lama sehingga diperoleh data tentang kesadaran masyarakat Lampung untuk menjaga kelestarian budaya sulam usus di kota Bandar Lampung.

Angket yang digunakan terdiri dari 30 (tiga puluh) butir pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya yaitu memilih *option* ya dan tidak, Jika responden menjawab pertanyaan dengan ya (mempunyai usaha akan melestarikan keberadaan sulam usus) dan jika responden menjawab dengan tidak (tidak mempunyai usaha akan melestarikan keberadaan sulam usus).

Sebelum menyebar angket dilakukan uji validitas diisi oleh dua dosen pembimbing dan dua dosen ahli validitas.

Pertanyaan angket (item) berdasarkan indikator dari aspek yang dinilai dan dijabarkan kedalam setiap pertanyaan dalam angket/kuesioner. Butir-butir aspek penelitian adalah Usaha melestarikan keberadaan Sulam Usus pada Masyarakat Lampung yang terdiri dari :

### **3.6.5 Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **3.6.5.1. Uji Validitas**

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it successfully measure the phenomenon*). Sebuah instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut sudah sesuai dengan isi aspek yang diungkap. Uji validitas disusun berdasarkan langkah-langkah dalam penyusunan instrument, yaitu menemukan variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan aspek-aspek penelitian. Variabel tersebut kemudian dikembangkan menjadi sub variabel dan aspek penelitian. Variabel tersebut dikembangkannya menjadi sub variabel dan indikator. Sebelum menyebar angket/kuesioner dilakukan uji validitas isi yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan dua dosen ahli validitas isi dan struktur soal diperiksa secara teliti agar didapat soal-soal yang baik sehingga valid, lebih dimengerti oleh responden dan tidak mempersulit responden dalam menjawab soal-soal tersebut. Jenis validitas yang akan diambil validitas rupa (*Face Validity*) adalah validitas yang menunjukkan apakah alat pengukur/instrument penelitian dari segi rupanya tampak mengukur apa yang akan diukurm validitas ini lebih mengacu pada bentuk

dan penampilan instrument. Menurut Djamaludin Ancok validitas rupa amat penting dalam pengukuran kemampuan individu seperti pengukuran kecerdasan, bakat, kejujuran dan keterampilan

### **3.5.5.2. Reliabilitas**

Menurut (Morrison, 2012:99) Reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut reliable atau memiliki keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama atau reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Sedangkan reliabilitas yang tingkat kemantapan suatu alat ukur, reliabilitas juga berarti dapat diandalkan dan hasilnya dapat diramalkan. Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliable jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi reliabilitas instrument sebagai alat ukur sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. Uji realibilitas menggunakan perhitungan program Microsoft Office Excel.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan angket dengan bentuk skala guttman sehingga responden dapat memberikan jawaban langsung pada angket tersebut. Jawaban responden atas pertanyaan anket kemudian diolah menjadi data yang menunjukkan jawaban responden mengenai Usaha melestarikan keberadaan sulam usus oleh Masyarakat Lampung untuk menjaga kelestarian budaya sulam usus.

Tahap-tahap pengumpulan data mencakup :

1. Mengidentifikasi masyarakat Lampung yang lahir dan menetap di Lampung etnis Lampung yang lahir dan menetap di Lampung pula. Diambil 60 responden yang mewakili syarat tersebut dan dilakukan di kota Madya Bandar Lampung, Provinsi Lampung.
2. Melaksanakan pengambilan data, pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi langsung responden yang memenuhi ciri populasi.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis diskriptif kuantitatif. Pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan angket/kuesioner terbuka dan tertutup, artinya telah disediakan pilihan jawaban sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Hasil dari pengajuan pertanyaan-pertanyaan angket yang diberikan kepada responden melalui beberapa tahapan, yaitu: Mengumpulkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diisi oleh responden, mengelompokkan menurut jumlah jawaban ya dan tidak, data berdasarkan aspek yang dinilai kemudian dijumlahkan lalu dihitung dengan persentase, kemudian data tersebut dideskripsikan. Data penelitian merupakan data kuantitatif yang kemudian di kualitatifkan, data yang bersifat kualitatif yaitu data yang di gambarkan dan ditulis kata-kata atau kalimat yang terpisahkan. Tujuan dikualitatifkan nya data ini adalah untuk mengetahui seberapa besar usaha melestarikan sulam usus pada masyarakat lampung untuk menjaga keberadaan sulam usus.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Sesuai tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang Usaha Melestarikan Sulam Usus Pada Masyarakat Lampung (Survei di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung), pengumpulan data menggunakan instrument berupa angket dari Ibu-ibu sebagai konsumen dan Pengrajin sulam usus sebagai produsen sedangkan pemerintah sebagai pemberi kebijakan dengan mewawancara atau sebagai informan.

Hasil dari jawaban responden pada angket yang telah diberikan kepada 60 orang yang terdiri dari 30 orang ibu-ibu sebagai konsumen dan 30 orang pengerajin sebagai produsen dengan jumlah pernyataan butir yang telah dikelompokkan sesuai dengan indikator penelitian yang sudah ditentukan. Setelah mendapatkan data hasil penelitian dari penyebaran kuesioner selanjutnya data diolah dengan menggunakan presentase.

##### **4.1.1 Hasil Uji Instrumen**

###### **4.1.1.1 Uji Validitas**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah di konsultasikan kepada 2 dosen ahli.

#### 4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas yang telah di ujikan kepada 60 orang responden, dari perhitungan rumus di Microsoft Excel 28 butir pernyataan untuk Ibu-ibu sebagai konsumen sedangkan Pengerajin sulam usus sebagai produsen mempunyai 25 pertanyaan.

Berikut Data Hasil Usaha Melestarikan sulam Usus Pada Masyarakat Lampung.:

#### 4.3 Analisis Deskriptif Data Perbutir Pernyataan

Data ini diperoleh melalui kuesioner tentang usaha melestarikan sulam usus pada masyarakat Lampung, yang diberikan kepada 60 orang responden yang terdiri dari Ibu-ibu sebagai konsumen dan Pengerajin sulam usus sebagai produsen dengan jumlah pernyataan sebanyak 28 butir untuk Ibu-ibu sebagai konsumen sedangkan Pengerajin sulam usus sebagai produsen dengan jumlah pertanyaan sebanyak 25 butir.

Brikut ini adalah deskripsi hasil data perbutir pernyataan dari Ibu-ibu sebagai Konsumen:

##### A. Ibu-ibu sebagai konsumen

**Table Pernyataan 4.1 Keragaman warna dan motif sulam usus membuat saya tertarik untuk membelinya.**

Valid	Persentase
Ya	73,33 %
Tidak	26,67 %
Total	100 %

Responden Ibu-ibu . sangat menyukai keragaman warna dan motif sulam usus membuat tertarik untuk membelinya

**Table Pernyataan 4.2 Mengoleksi sulam usus memerlukan uang yang cukup banyak.**

Valid	Persentase
Ya	50 %
Tidak	50 %
Total	100 %

Para Ibu-ibu responden tidak suka mengoleksi sulam usus karena memerlukan uang yang sangat sedikit.

**Table Pernyataan 4.3 Membeli produk sulam usus untuk keluarga**

Valid	Persentase
Ya	70 %
Tidak	30 %
Total	100 %

Para Ibu-ibu responden sangat suka membeli produk sulam usus untuk keluarga.

**Table Pernyataan 4.4 Membeli produk sulam usus untuk anak saya agar merasa senang dan bangga atas kebudayaan asli**

Valid	Persentase
Ya	55,33 %
Tidak	46,67 %
Total	100 %

Para Ibu-ibu responden suka membeli produk sulam usus untuk anak saya agar merasa senang dan bangga atas kebudayaan asli.

**Table Pernyataan 4.5 Produk-produk sulam usus, mempunyai jenis dan motif sulaman pada produk tersebut.**

Valid	Persentase
Ya	96,66 %
Tidak	33,34 %
Total	100 %

Para Ibu-ibu responden senang mempunyai jenis dan motif sulaman pada produk tersebut.

**Table Pernyataan 4.6 Minat membeli lenan rumah tangga yang merupakan produk sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	93,33 %
Tidak	6,67 %
Total	100 %

Para Ibu-ibu responden berminat untuk membeli lenan rumah tangga yang merupakan produk sulam usus

**Table Pernyataan 4.7 Minat membeli asesoris sulam usus untuk kebutuhan penampilan saya.**

Valid	Persentase
Ya	86,66 %
Tidak	13,34 %
Total	100 %

Para Ibu-ibu responden berminat untuk membeli asesoris sulam usus untuk kebutuhan penampilan saya.

**Table Pernyataan 4.8 Minat membeli busana kebaya untuk keperluan acara tertentu.**

Valid	Persentase
Ya	66,66 %
Tidak	33,34 %
Total	100 %

Para Ibu-ibu responden berminat membeli busana kebaya untuk keperluan acara tertentu.

**Table Pernyataan 4.9 Penggunaan sulam usus untuk lenen rumah tangga.**

Valid	Persentase
Ya	96,66 %
Tidak	33,34 %
Total	100 %

Para Ibu-ibu responden berminat menggunakan sulam usus untuk lenen rumah tangga.

**Table Pernyataan 4.10 Kebanggaan menggunakan aksesoris sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	53,33 %
Tidak	46,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden bangga menggunakan sulam usus dan masyarakat menjaga keberadaanya.

**Table Pernyataan 4.11 Pilihan kebaya teknik sulam usus untuk pesta rasa bangga.**

Valid	Persentase
Ya	70 %
Tidak	30 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pilihan kebaya teknik sulam usus mempunyai rasa bangga dan masyarakat menjaga keberadaanya

**Table Pernyataan 4.12 Tertarik mengenakan sulam usus sebagai busana dan lenan rumah tangga.**

Valid	Persentase
Ya	83,33 %
Tidak	16,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu tertarik mengenakan sulam usus sebagai busana dan lenan rumah tangga.

**Table Pernyataan 4.13 Mengenakan produk-produk sulam usus, tidak hanya pada saat berada di Lampung, tapi juga luar daerah Lampung**

Valid	Persentase
Ya	76,66 %
Tidak	23,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu mengenakan produk-produk sulam usus, tidak hanya pada saat berada di Lampung, tapi juga luar daerah Lampung



**Table Pernyataan 4.14 Tertarik untuk membuat sendiri produk sulam.**

Valid	Persentase
Ya	56,66 %
Tidak	43,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu tertarik untuk membuat sendiri produk sulam.

**Table Pernyataan 4.15 Suka untuk mengikuti pelatihan cara membuat produk-produk sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	56,66 %
Tidak	43,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu suka untuk mengikuti pelatihan cara membuat produk-produk sulam usus.

**Table Pernyataan 4.16 Produk sulam usus mempunyai bentuk yang sangat unik dan elegan.**

Valid	Persentase
Ya	63,33 %
Tidak	36,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih banyak responden ibu-ibu menyukai produk sulam karena berbentuk yang sangat unik dan elegan.

**Table Pernyataan 4.17 Membuat produk menggunakan hiasan sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	46,66 %
Tidak	53,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan responden ibu-ibu tidak membuat produk menggunakan hiasan sulam usus.

**Table Pernyataan 4.18 Produk sulam usus karena prosesnya sangat mudah.**

Valid	Persentase
Ya	46,66 %
Tidak	53,34 %
Total	100 %

Para ibu-ibu responden tidak suka membuat produk sulam usus karena sulit untuk membuatnya.

**Table Pernyataan 4.19 Produk sulam usus yang memiliki bentuk yang unik.**

Valid	Persentase
Ya	23,33 %
Tidak	76,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih banyak responden ibu-ibu tidak menyukai produk sulam usus yang memiliki bentuk yang unik.

**Table Pernyataan 4.20 Memberikan pengetahuan dan keterampilan saya dan membuat sulam usus kepada siapa saja**

Valid	Persentase
Ya	46,66 %
Tidak	53,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu tidak memberikan pengetahuan dan keterampilan saya dan membuat sulam usus kepada siapa saja

**Table Pernyataan 4.21 Memperkenalkan produk-produk sulam usus kepada kerabat.**

Valid	Persentase
Ya	73,33 %
Tidak	26,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu memperkenalkan produk-produk sulam usus kepada kerabat.

**Table Pernyataan 4.22 Tertarik untuk datang pada penyelenggaraan event-event tentang sulam usus dimana saja.**

Valid	Persentase
Ya	93,33 %
Tidak	6,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu tertarik untuk datang pada penyelenggaraan event-event tentang sulam usus dimana saja

**Table Pernyataan 4.23 Memahami tentang produk sulam usus**

Valid	Persentase
Ya	60 %
Tidak	40 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih banyak responden ibu-ibu memahami tentang produk sulam usus

**Table Pernyataan 4.24 Memperkenalkan sulam usus dan membagikannya souvenir ke teman**

Valid	Persentase
Ya	63,33 %
Tidak	36,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu memperkenalkan sulam usus dan membagikannya souvenir ke teman

**Table Pernyataan 4.25 Berbagi informasi kepada keluarga, teman-teman dan rekan kerja.**

Valid	Persentase
Ya	70 %
Tidak	30 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu berbagi informasi kepada keluarga, teman-teman dan rekan kerja.

**Table Pernyataan 4.26 Mengunjungi seminar atau event-event mengenai budaya sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	70 %
Tidak	30 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu mengunjungi seminar atau event-event mengenai budaya sulam usus

**Table Pernyataan 4.27 Tertarik untuk mengunjungi pameran tentang budaya Lampung**

Valid	Persentase
Ya	63,33 %
Tidak	36,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu tertarik untuk mengunjungi pameran tentang budaya Lampung.

**Table Pernyataan 4.28 Tidak mau tertinggal informasi mengenai sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	96,66 %
Tidak	33,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden ibu-ibu tidak mau tertinggal informasi mengenai sulam usus.

**B. Pengerajin sulam usus sebagai Produsen**

Brikut ini adalah deskripsi hasil data perbutir pernyataan dari Pengerajin sulam usus sebagai produsen :

**Table Pernyataan 4.1 Menghasilkan produk sulam usus hanya pada baju pengantin.**

Valid	Persentase
Ya	56,66 %
Tidak	43,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin menghasilkan produk sulam usus hanya pada baju pengantin.



**Table Pernyataan 4.2 Menghasilkan produk sulam usus tidak hanya busana tetapi lenan rumah tangga.**

Valid	Persentase
Ya	46,66 %
Tidak	53,34%
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin menghasilkan produk sulam usus tidak hanya busana tetapi lenan rumah tangga.

**Table Pernyataan 4.3 Menghasilkan produk sulam usus hanya pada asesoris saja.**

Valid	Persentase
Ya	60 %
Tidak	40 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin menghasilkan produk sulam usus hanya pada asesoris saja.

**Table Pernyataan 4.4 Selalu memberikan kualitas produk sulam usus yang baik.**

Valid	Persentase
Ya	70 %
Tidak	30 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin selalu memberikan kualitas produk sulam usus yang baik.

**Table Pernyataan 4.5 Pesanan konsumen selesai lebih cepat sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.**

Valid	Persentase
Ya	90 %
Tidak	20 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin mengerjakan pesanan konsumen selesai lebih cepat sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

**Table Pernyataan 4.6 Berupaya dalam menghasilkan sulam usus sesuai dengan fungsinya.**

Valid	Persentase
Ya	60 %
Tidak	40 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin berupaya dalam menghasilkan sulam usus sesuai dengan fungsinya.

**Table Pernyataan 4.7 Tidak pernah merubah desain dari konsumen**

Valid	Persentase
Ya	93,33 %
Tidak	6,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin tidak pernah merubah desain dari konsumen

**Table Pernyataan 4.8 Membuat produk-produk sulam usus dengan motif dan warna sesuai trend masa kini.**

Valid	Persentase
Ya	26,66 %
Tidak	73,44 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin tidak membuat produk-produk sulam usus dengan motif dan warna sesuai trend masa kini .

**Table Pernyataan 4.9 Membuat produk-produk sulam usus untuk pakaian busana pria.**

Valid	Persentase
Ya	86,66 %
Tidak	13,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin membuat produk-produk sulam usus untuk pakaian busana pria.

**Table Pernyataan 4.10 Memproduksi produk sulam usus berupa pakaian wanita.**

Valid	Persentase
Ya	56,66 %
Tidak	43,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin memproduksi produk sulam usus berupa pakaian wanita.

**Table Pernyataan 4.11 Produksi sulam usus setiap bulannya berbeda-beda.**

Valid	Persentase
Ya	83,33 %
Tidak	16,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin memproduksi sulam usus setiap bulannya berbeda-beda.

**Table Pernyataan 4.12 Produk sulam usus berupa lenan rumah tangga seperti taplak meja, sarung bantal kursi, hiasan dinding dan lainnya.**

Valid	Persentase
Ya	83,33 %
Tidak	16,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin memproduksi sulam usus berupa lenan rumah tangga seperti taplak meja, sarung bantal kursi, hiasan dinding dan lainnya.

**Table Pernyataan 4.13 Membuat produk sulam usus berupa asesoris seperti kalung, tas, dompet dan lainnya.**

Valid	Persentase
Ya	80 %
Tidak	20 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin membuat produk sulam usus berupa asesoris seperti kalung, tas, dompet dan lainnya

**Table Pernyataan 4.14 Memasarkan produk sulam usus hanya di daerah Lampung saja.**

Valid	Persentase
Ya	56,66 %
Tidak	43,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin memasarkan produk sulam usus hanya di daerah Lampung saja.

**Table Pernyataan 4.15 Memasarkan produk sulam usus ke berbagai daerah di Lampung.**

Valid	Persentase
Ya	53,33 %
Tidak	46,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin memasarkan produk sulam usus ke berbagai daerah di Lampung.

**Table Pernyataan 4.16 Memasarkan produk-produk sulam usus di dalam maupun luar daerah Lampung.**

Valid	Persentase
Ya	50 %
Tidak	50 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin memasarkan produk-produk sulam usus di dalam maupun luar daerah Lampung

**Table Pernyataan 4.17 Memasarkan produk-produk sulam usus di seluruh Indonesia maupun di mancanegara.**

Valid	Persentase
Ya	23,33%
Tidak	76,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin tidak memasarkan produk-produk sulam usus di seluruh Indonesia maupun di mancanegara.



**Table Pernyataan 4.18 Produk sulam usus untuk dipromosikan agar orang lain tertarik untuk mengenal sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	70 %
Tidak	30 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin mempromosikan produk sulam usus agar orang lain tertarik untuk mengenal sulam usus.

**Table Pernyataan 4.19 Memperkenalkan sulam usus kepada anak-anak muda.**

Valid	Persentase
Ya	53,33 %
Tidak	46,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin memperkenalkan sulam usus kepada anak-anak muda.

**Table Pernyataan 4.20 Mempromosikan produk-produk sulam usus yang saya buat melalui media social.**

Valid	Persentase
Ya	56,66 %
Tidak	43,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin mempromosikan produk-produk sulam usus yang saya buat melalui media social.

**Table Pernyataan 4.21 Memahami lagi tentang sulam usus apabila saya ikut serta dalam acara kerajinan sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	66,66 %
Tidak	33,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin memahami lagi tentang sulam usus apabila saya ikut serta dalam acara kerajinan sulam usus.

**Table Pernyataan 4.22 Tertarik untuk mengadakan event yang berkenaan dengan kebudayaan sulam usus agar sulam usus tetap ada.**

Valid	Persentase
Ya	63,33 %
Tidak	36,67%
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin tertarik untuk mengadakan event yang berkenaan dengan kebudayaan sulam usus agar sulam usus tetap ada.

**Table Pernyataan 4.23 Tertarik untuk mengikuti acara atau event yang berkenaan untuk memperkaya pengetahuan saya tentang sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	76,66 %
Tidak	23,34 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin tertarik untuk mengikuti acara atau event yang berkenaan untuk memperkaya pengetahuan saya tentang sulam usus.

**Table Pernyataan 4.24 Tertarik untuk mengunjungi pameran tentang budaya Lampung yang didalamnya terdapat informasi tentang sulam usus**

Valid	Persentase
Ya	83,33%
Tidak	16,67 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin tertarik untuk mengunjungi pameran tentang budaya Lampung yang didalamnya terdapat informasi tentang sulam usus.

**Table Pernyataan 4.25 Mengunjungi seminar atau event-event mengenai sulam usus.**

Valid	Persentase
Ya	60 %
Tidak	40 %
Total	100 %

Data menunjukkan lebih.banyak responden pengerajin mengunjungi seminar atau event-event mengenai sulam usus.

Berdasarkan data diatas menyatakan bahwa 100% responden menyatakan ya bahwa usaha melestarikan sulam usus dari bagian Ibu-ibu sebagai konsumen dan pengerajin sulam usus sebagai produsen sangat memberikan dampak yang sangat positif dan negatif hanya saja pada bagian Ibu-ibu sebagai konsumen merasa produk sulam usus sangat mahal sedangkan Pengerajin sulam usus sebagai produsen dalam proses pembuatan sulam usus yang memakan waktu cukup lama.

### **C. Prosedur Wawancara Informan**

#### Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara

1. Adakah peran pemerintah untuk melestarikan kebudayaan sulam usus ?
2. Bagaimanakah cara pemerintah untuk menjaga keberadaan sulam usus di Lampung ?
3. Adakah kerja sama antara pemerintah dengan penegerajin sulam usus, maupun masyarakat Lampung untuk megupayakan agar kerajinan sulam usus tetap ada dan terjaga ?
4. Apakah pemerintah memfasilitasi kegiatan mengenai kerajinan sulam usus di Lampung?
5. Selain pameran, event apasajakah yang difasilitasi oleh pemerintah untuk memperkenalkan kerajinan sulam usus Lampung?
6. Fasilitas apa sajakah yang diberikan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan event-event kerajinan sulam usus Lampung?
7. Bagaimana cara pemerintah memperkenalkan kerajinan sulam usus Lampung kepada masyarakat luas?
8. Apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan keberadaan sulam usus Lampung buatan pengerajin?
9. Adakah usaha pemerintah untuk mempromosikan sulam usus Lampung?
10. Faktor- factor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya dalam mempertahankan keberadaan sulam usus Lampung?

**Berikut Jawaban tiap-tiap Informan (Hasil Wawancara 1, 2, dan 3) :**

**Hasil Wawancara Informan 1 :**

1. Ada hanya saja masih sedikit orang yang ingin menjadi peran tersebut dikarenakan kemauan, serta keinginan dari diri sendiri masih kurang.
2. Dalam event-event carnaval Lampung, festival Lampung, Bazar, pakaian yang dikembangkan menjadi perangkat ruang hadir seperti etalase.
3. Ada keluarga masyarakat pengerajin dengan derkanasda juga ikut dan sangat aktif.
4. Ya tentu saja pemerintah dari pembinaan orang yang mengajarnya.
5. Kepada masyarakat luar, ibu-ibu drama wanita memakai sulam usus dari bagain hiasan kerah dan lengan yang terdapat hiasan sulam usus.
6. Dengan memberikan tempat untuk event kerajinan sulam usus, dan alat yang dibutuhkan dalam event tersebut.
7. Informasi secara cetak, lukisan, Koran-koran, televise Lampung, atau undangan yang mengikuti acara itu terdapat brosur mengenai sulam usus.
8. Pemasarannya melalui derkanasda yang melakukan pembinaan dan pelatihan.
9. Ada dengan cara membuat stasiun televisi Lampung yang menyiarkan sulam usus.
10. Mendukung sekali Factor adat istiadat menggunakan kehidupan sehari-hari untuk rumah tangga dan sovernir dari sulam usus.

**Hasil Wawancara Informan 2 :**

1. Pasti ada, mau tidak mau pasti ada peran, kadang-kadang tergantung prioritas. Untuk peran sedikit sekali , hanya satu orang, sangat minim terbentur dengan anggaran dan kemauan.
2. Melalui promosi, menghimbau masyarakat Lampung memakai, mengadakan pameran, dan pembinaan UMKM .
3. Pemerintah mempunyai pendataan dan pembinaan dalam strategi masyarakat yang diketuai oleh ibu Gerbenur Lampung dan derkanasda.
4. Difasilitasi dan bantuan-bantuan dari bahan, mencetak undangan, membuat pamphlet, dan keperluan event tersebut.
5. Pernah mendapatkan undangan dari Australia, salah satu sulam usus ada pameran dan pertunjukan dengan menggunakan sulam usus kegiatan baik lokal dan nasional di dorong tidak hanya itu acara resmi juga mengenakan.
6. Tempat- tempat pameran dan membuat iklan.
7. Dengan cara yang lebih efektif media sosial juga termasuk dan para pemerintah yang mengenakan sulam usus di acara-acara yang mengundang dan tamu dari luar untuk menyambut dengan mengeluarkan produk sulam usus.
8. Ketika ada pembeli dan bertahan dengan sendirinya. Berkaitan dengan ekonomi. Budaya : peradabaan, promosi, mikro elektro, pameran dan seminar.

9. Ada nampaknya sulam usus ke depannya lebih baik Dengan adanya bandara raden intan ada layar tv besar yang member tahu tentang budaya Lampung, kerajinan Lampung, dan lainnya.

10. Produk kebudayaan masyarakat Lampung mampu dipertahankan dan tidak punah.

Pelestarian : Tetap ada dan lestari, sedangkan

Pengembangan : Dijadikan barang kerajinan.

Penghambat : pengembangan tergantung pemerintah, kemauan perguruan tinggi dan pendidikan dari kampus belum bergerak. Dari segi pendanaan, kemauan belum ada yang teliti secara keilmuan.

### **Hasil Wawancara 3 :**

1. Ada untuk perannya sangat sedikit yang berperan karena kurangnya kemauan untuk melestarikan sulam usus, akan tetapi sulam usus itu dikelola sepenuhnya dengan derkanasda.
2. Mengikuti acara dari luar maupun mancanegara dan dengan mengadakan pameran atau tamu yang datang dari luar kota.
3. Ada dari pemerintah sendiri mempunyai data untuk pembinaan dalam kerajinan yang berkerjasama dengan derkanasda.
4. Ya pastinya dengan cara membantu penyegaran dan dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut.
5. Selalu mengikuti kegiatan event event tentang kerajinan tiap-tiap daerah dari kota lain, dan memperkenalkan dengan cara membagikan suvenir khas Lampung yang berbentuk sulam usus.



6. Dari segi bahan, dana, dan barang-barang yang diperlukan dalam event.
7. Dengan cara pemerintah mengenalkan produk sulam usus di kegiatan dalam dan luar kota.
8. Dengan mendatangkan pengerajin derkanasda yang telah dibina dan dibimbing dalam proses pembuatan produk-produk sulam usus
9. Ada dengan cara di setiap hotel Bandar Lampung yang memberikan brosur, buku kecil tentang kebudayaan Lampung. Orang jauh yang datang dari Luar untuk menghadiri acara di Lampung dengan cara membagikan sovernir produk sulam usus dan lainnya.
10. Belum adanya dorongan pemda untuk membuka Prodi jurusan tata busana, belum ada buku yang membuat tentang Sulam usus dari orang yang keilmuan.

**Kesimpulan Hasil Wawancara dari Tiap-Tiap Butir Soal :**

1. Berdasarkan hasil;wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa ada peran pemerintah dalam melestarikan kebudayaan sulam usus. Informan ketiga menambahkan sulam usus itu sepenuhnya dikelola oleh derkanasda.
2. Berdasarkan wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa cara pemerintah untuk menjaga keberadaan sulam usus Lampung dengan adanya kegiatan seperti event-event, festifal Lampung, mengadakan pameran diluar dan mancanegara. Informan kedau melalui promosi dengan meghimbau masyarakat agar memakai dan mengikuti pelatihan di UMKM.

3. Berdasarkan wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa ada kerja sama antara pemerintah dengan pengerajin sulam usus tetap ada dan terjaga dengan cara pemerintah mengelolah data dan pembinaan di derkanasda.
4. Berdasarkan wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa pemerintah memfasilitasi kegiatan mengenai kerajinan sulam usus di Lampung dengan cara membantu dalam penyeglaraan dana, memfasilitaskan dari bantuan mencetak membuat pamfelt dan lainnya.
5. Berdasarkan wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa pameran, event yang difasilitasi oleh pemerintah untuk memperkenalkan kerajinan sulam usus Lampung mengunjungi ke acara-acara luar dan menghadiri acara tersebut dengan cara menggenakn dan mengeluarkan produk sulam usus.
6. Berdasarkan wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa yang diberikan oleh pemerintah dalam penyegelaraan event-event kerajinan sulam usus Lampung yaitu dari segi bahan, barang-barang, dana yang dibutuhkan dalam event tersebut.
7. Berdasarkan wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa cara pemerintah memperkenalkan kerajinan sulam usus Lampung dengan masyarakat Luas dengan membuat media sosial, media cetak.
8. Berdasarkan wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa yang digunakan untuk mempertahankan keberadaan sulam usus Lampung buatan pengerajin dengan melalui pemasaran dewan kerajinan nasional.

9. Berdasarkan wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa usaha pemerintah untuk mempromosikan sulam usus Lampung dengan cara menyiarkan di stasiun tv Lampung, dan membuat brosur.
10. Berdasarkan wawancara ketiga informan (HW1,HW2, HW3), sepakat bahwa faktor apa saja yang mendukung dan meghambat upaya dalam mempertahankan keberadaan sulam usus mendukung sekali hasil dari informan satu sedangkan (HW2, HW3) menyatakan bahwa belum ada pengemabangan dan mendorong untuk bergerak dalam membuat buku tentang sulam usus.

**Jadi,** bahwa untuk pemasaran produk-produk sulam usus dikelola melalui Derkanasda Lampung (Dewan Kerajinan Nasional Daerah). Sedangkan untuk para pengerajin dari derkanasda sendiri mempunyai data dalam mengelola dan membina dalam pembuatan produk sulam usus. Pemerintah Lampung selalu memfasilitaskan maupun mendukung sepenuhnya melalui event, acara –acara dan kegiatan tentang kerajinan. Pemerintah selalu mempertahankan sulam usus tetap ada karena sulam usus kepunyaan kota Lampung yang patut untuk tetap dilestarikan dengan cara mengajak masyarakat mengenakan, membeli, dan ikut serta dalam acara-acara kebudayaan Lampung.

#### **4.4 Analisis Deskriptif Data Per Indikator**

Deskriptif data per indikator terdiri dari indikator yaitu indikator membeli, mengenakan, membuat, dan mensosialisasi pada bagian Ibu-ibu sebagai konsumen sedangkan Pengerajin sulam usus sebagai produsen indikator terdiri dari memproduksi, memasarkan dan mensosialisasikan.

**Table 4.24 Upaya dalam menjaga keberadaan sulam usus**

Valid	Persentase
Ya	67,85 %
Tidak	32,15 %
Total	100 %

Upaya dalam menjaga melestarikan keberadaan sulam usus untuk ibu-ibu sebagai konsumen sub indikator dengan membeli, mengenakan, membuat, mensosialisasikan dalam upaya menjaga keberadaan produk-produk sulam usus tetap ada. Pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu 28 butir pernyataan, Keterangan berdasarkan data diatas menyatakan bahwa 67,85 % responden menyatakan ya dan sisanya 32,15 % menyatakan tidak bahwa upaya untuk menjaga keberadaan sulam usus dikarenakan sulam usus mahal untuk dibeli dan produk sulam usus yang dipasarkan saat ini merupakan produk yang sudah jadi sehingga sulit untuk menentukan ukuran dan juga motif produk yang sesuai dengan konsumen.

**Tabel 4.25 Usaha dalam menjaga keberadaan sulam usus**

Valid	Persentase
Ya	64,26 %
Tidak	35,74 %
Total	100 %

Usaha dalam menjaga melestarikan keberadaan sulam usus untuk pengerajin sebagai produsen sub indikator dengan memproduksi, memasarkan, dan mensosialisasikan dalam usaha menjaga keberadaan produk-produk sulam usus tetap ada. Pertanyaan yang diajukan kepada responden yaitu 25 butir pernyataan, Keterangan berdasarkan data diatas menyatakan bahwa 64,26 % responden menyatakan ya dan sisanya 35,74 % menyatakan tidak bahwa usaha untuk menjaga keberadaan sulam usus dikarenakan proses pembuatannya yang rumit membuat sulaman ini memiliki keunikan sendiri. Disamping itu hal itu membuat sulaman usus menjadi mahal karena perlu keterampilan khusus dan ketelitian dalam membuatnya juga waktu yang tidak sedikit. Akibatnya pengerajin usaha sulam usus sendiri berkurang, dan sedikit yang menggelutinya dengan tekun.

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada 3 indikator yaitu yang terbagi menjadi dua yaitu Ibu-ibu sebagai konsumen dengan membeli, mengenakan, membuat, dan mensosialisasikan, sedangkan pengerajin sebagai produsen dengan memproduksi, memasarkan dan mensosialisasikan. Usaha melestarikan keberadaan sulam usus sangat sedikit dikarenakan bagi ibu-ibu sulit untuk membeli produk sulam usus yang dijual saat ini merupakan produk yang sudah jadi sehingga sulit untuk menentukan ukuran dan juga motif produk yang sesuai dengan konsumen. Sedangkan untuk pengerajin sulam usus untuk memproduksi yang membutuhkan keterampilan, ketelatenan dan kesabaran dalam proses pembuatan produk-produk sulam usus. Alasan yang di kemukakan mereka bahwa Usaha dan upaya dalam menjaga keberadaan sulam usus belum menumbuhkan masyarakat yang

mempunyai rasa ketertarikan, kecintaan terhadap produk sulam usus untuk membuka usaha, kurangnya wawasan luas dan ketidakpedulian terhadap produk sulam usus dikarenakan dalam proses membuat sulam usus dibutuhkan ketrampilan, modal yang cukup untuk membuka usaha, sumber daya manusia yang sulit didapat untuk dijadikan sebagai pengerajin dan bagi ibu-ibu barang-barang yang diperlukan sulit di dapat sesuai keinginan konsumen dan untuk membuat produk sesuai keinginan konsumen harus membuat dari awal sampai akhir, juga dari segi harga yang mahal. Sulam usus Lampung sudah ada sejak lama sebelum masehi dan awal mula diproduksi di kota Tulang bawang yang dulunya dibuat dalam bentuk beben dan dikembangkan dalam beraneka ragam bentuk sulam usus yang dijadikan produk pakaian, juga lenan rumah tangga. Dulunya sulam usus dikenal dipakaian adat pengantin wanita. Untuk itu peran pemerintah Lampung untuk menciptakan masyarakat yang cinta terhadap budaya sendiri dengan adanya menghimbau masyarakat Lampung memakai, mengadakan pameran, event, bazaar, acara luar kota dan mancanegara dengan mengenakan dan mengeluarkan produk sulam usus.

### **1.1 Kelemahan Penelitian**

Meskipun penelitian ini sudah dilaksanakan secara optimal dengan memberikan kejelasan tentang usaha dan upaya dalam menjaga keberadaan sulam usus pada masyarakat Lampung. Namun masih terdapat banyak kelemahan didalamnya. Kelemahan-kelemahan penelitian tersebut secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pengisian kuesioner responden terburu-buru karena pada saat pengisian kuesioner peneliti mengambil jam istirahat.
2. Pengisian angket oleh responden diharapkan apa adanya, namun masih ada sebagian responden mengisi jawaban dengan asal-asalan dan bertanya kepada temannya.
3. Waktu dan tenaga yang terbatas dalam melakukan proses penelitian.
4. Sulitnya mencari teori tentang sulam usus Lampung , dikarenakan sulam usus Lampung hanya memiliki beberapa buku dan sisanya peneliti melakukan wawancara diberbagai nama sumber, dan internet.

## **BAB V**

### **Kesimpulan, Implikasi dan Saran**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar usaha masyarakat Lampung dalam menjaga dan melestarikan keberadaan sulam usus. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif kategori survey, pengambilan data dengan cara survey, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel incidental dan sampel snowball. Ukuran sampel ini menggunakan table penentuan sampel populasi tertentu dengan taraf kesalahan berapa persen yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang terbagi menjadi dua yaitu Ibu-ibu sebagai konsumen dan Pengerajin sulam usus sebagai produsen untuk data pengujian lebih lanjut peneliti melakukan wawancara kepada informan untuk menambah data.

Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 60 Orang responden yang terbagi dari 30 responden yang terbagi ibu-ibu sebagai konsumen, pengerajin sulam usus sebagai produsen dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam melestarikan keberadaan sulam usus Lampung, yang telah diberikan kepada masyarakat Lampung terdiri dari Ibu-ibu sebagai konsumen dan pengerajin sulam usus sebagai produsen. Keseluruhan data yang telah diperoleh dari hasil perhitungan melalui Microsoft Office Excel, bahwa hasil dari indikator Upaya dalam menjaga keberadaan sulam usus sebesar 67,85 responden menyatakan ya bahwa dalam menjaga sulam usus dengan cara membeli, mengenakan, membuat



dan mensosialisasikan sulam usus. Sedangkan usaha dalam menjaga keberadaan sulam usus sebesar 64,26 % responden menyatakan ya bahwa sulam usus adalah icon kota Bandar Lampung yang harus dijaga keberadaannya dengan cara memproduksi, memasarkan dan mensosialisasikan produk-produk sulam usus.

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa usaha dan upaya dalam menjaga keberadaan sulam usus dengan cara memfasilitasi membina, menyegarkan dan ikut serta dalam kegiatan untuk memperkenalkan produk sulam usus di dalam, luar maupun mancanegara. Melestariakan keberadaan sulam usus sangat bermanfaat, tetapi dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa, belum ada buku yang membuat tentang Sulam usus dari orang yang keilmuan.banyak Kendala-kendala yaitu :

1. Waktu,karena sangat terbatas dalam proses terjun kelapangan.
2. Kurangnya pengetahuan dan kreativitas dalam pengerajin sulam usus
3. Dana yang dibutuhkan cukup banyak.

## **5.2 Implikasi**

Hasil penelitian tentang usaha melestarikan sulam usus pada masyarakat Lampung dimana terlihat adanya usaha untuk menjaga keberadaan sulam usus tetap ada dan eksis, agar masyarakat dapat memakai, mengenakan, mensosialisasikan, memproduksi, dan memasarkan. sehingga lebih diketahui oleh masyarakat luas , diharapkan berguna sebagai bentuk kelestarian dalam menjaga dan melindunginya. Dalam proses terjun ke lapangan terdapat beberapa kendala seperti terhambatnya modal, waktu, dan pengetahuan yang terbatas membuat

masyarakat hanya bisa mengikuti saja. Berdasarkan kesimpulan dari penelitian adapun implikasi yang diperoleh penelitian ini adalah :

1. Menumbuhkan rasa kecintaan dan kebanggaan masyarakat Lampung terhadap produk dalam negeri.
2. Terdapat hubungan timbal balik antara pemerintah dan derkanasda (dewan kerajinan nasional daerah) Lampung, dimana pemerintah secara tidak langsung membantu dan mengurangi pengangguran yang ada di provinsi Lampung serta melestarikan budaya Lampung.
3. Semakin berkembangnya sulam usus maka makin besar pula tantangan desiner untuk menciptakan kreasi dan inovasi baru seperti memodifikasi sulam usus dengan bahan lain, memadupadankan warna agar terlihat lebih beragam dan yang tidak kalah pentingnya pakaian sulam usus yang dibuat jangan sampai ketinggalan zaman atau mengikuti trend.
4. Masyarakat Lampung khususnya Ibu-ibu sebagai konsumen lebih mengenal sulam usus kerajinan tradisional Indonesia khususnya Lampung
5. Pengerajin sulam usus lebih meperkaya wawasan dan inovasi dalam proses pembuatan sulam usus.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian tersebut, maka peneliti mempunyai saran yaitu kepada :

1. Masyarakat Lampung, hendaknya tetap percaya diri dengan menggunakan sulam usus selain mengenal budaya sendiri, model dan warnanya pun tidak ketinggalan zaman dan sulam usus ini juga tidak kalah menariknya dengan sulaman lain yang sudah kita kenal terlebih dahulu.
2. Kepada para pengerajin sulam usus, diharapkan bisa lebih mengembangkan sulam usus tidak hanya untuk ibu –ibu saja akan tetapi remaja juga menyukainya.
3. Para desainer juga tetap terus memperkaya warna, motif, dan model busana sulam usus agar yang berminat terhadap sulam usus bertambah, karena secara tidak langsung mereka berperan dalam melestarikan hasil kerajinan budaya Lampung.
4. Pemerintah sebagai kebijakan akan terus tetap berusaha dalam menyelenggarakan, memfasilitasi acara, event dan bazaar.
5. Penulis berharap akan ada penelitian berikutnya khususnya tentang kerajinan Lampung lainnya sesuai dengan daerah yang terdapat di Lampung.

### Daftar Pustaka

- Rusdiana H.A, *Kewirausahaan Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sumardi Arwini, *Masa Depan Wirausaha Muda Indonesia*, Jakarta: Universitas Tri Sakti, 2012
- Basrori, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Gahlia Indonesia, 2014
- Sujadi Firman, *Lampung Sai Bumi Ruwa Jurai*, Jakarta: CITA INSAN MADANI, 2012.
- Morissan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: KENCANA, 2012.
- Anwar Muhammad, *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenada Group, 2014
- Tando Merie Naomy, *Kewirausahaan Dilengkapi dengan Soal-soal Essay dan Pilihan Ganda*, Jakarta: In Media, 2013.
- Nurani, Soyomukri, *Pengantar Sosiologi*, Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010.
- Sekretariat Jenderal MPR RI *Panduan Pemasyarakatan UUD NKRI 1945 dan TAP MPR RI*. Jakarta, 2015.
- Sherly, *Usaha Terlaris Modal 1-3 Juta*, Yogyakarta, Percetakan Galangpress, 2010.
- Tim Penyusun *Katalog Pameran Khazanah Kain Tradisional Nusantara*, Bandar Lampung, UPTD MUSEUM NEGERI PROVINSI LAMPUNG, 2012
- Sucipto Toto, *Kain Tradisional Masyarakat Lampung*, Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Bandung, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Depok: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014.
- <https://martintobing.wordpress.com/2009/11/27/sulam-usus-aan-ibrahim/>  
<http://www.tribunnews.com/travel/2015/11/21/berburu-sulam-usus-kerajinan-khas-lampung-yang-bernilai-tinggi-di-rahayu-galery>  
<http://lennyagustin.com/>  
<http://www.duniaindra.com/2015/09/proses-pembuatan-sulam-usus-lampung.html>  
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>  
<http://artikata.com/arti-355956-upaya.html>